

**MOTIF PERILAKU KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL**

SKRIPSI

Vanesa Fenni Victorine Lolowang

20.E1.0204



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2024

# **MOTIF PERILAKU KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL**

## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi  
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk  
Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi

Oleh :

Vanesa Fenni Victorine Lolowang

20.E1.0204



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2024

## **Motif Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol** (*Motives for Alcohol Consumption Behavior*)

**Vanesa Fenni Victorine Lolowang, Siswanto**

Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

### **Abstrak**

Meningkatnya fenomena konsumsi minuman beralkohol di kalangan mahasiswa Manado yang berkuliah di Salatiga merupakan isu yang penting untuk dipahami, terutama dalam konteks keberagaman budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif di balik konsumsi alkohol di antara mahasiswa Manado yang berkuliah di Salatiga. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan data dilakukan dengan teknik semi-terstruktur dengan tiga orang partisipan yang dipilih melalui teknik inklusi. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa latar belakang fisiologis individu memicu munculnya motif *drives* yaitu menghangatkan badan, secara psikologis dan sosial memicu munculnya motif *incentives* seperti mengatasi stres akademik, masalah pribadi dan pengaruh lingkungan kampus. Saran dari penelitian ini, yaitu (1) penyaluran emosi negatif dapat disalurkan melalui kegiatan positif seperti berolahraga, yaitu lari. (2) memiliki sikap asertif untuk ketegasan dalam berkomunikasi. (3) mengikuti kegiatan kampus atau luar kampus sebagai kehidupan mahasiswa dan bukan perilaku konsumsi minuman beralkohol. (4) perhatikan tanda-tanda konsumsi alkohol berlebihan dan cari bantuan profesional bila perlu. (5) hormati keputusan individu yang menolak ajakan minum alkohol.

**Kata kunci:** *motif, konsumsi alkohol, mahasiswa Manado.*

### **Abstract**

*The increasing phenomenon of alcohol consumption among Manadonese students studying in Salatiga is an important issue to understand, especially in the context of cultural diversity. This study aims to determine the motives behind alcohol consumption among Manadonese students studying in Salatiga. The method used is qualitative research with a phenomenological approach. Data collection was carried out using a semi-structured technique with three participants selected through an inclusion technique. The results of this study found that the physiological background of individuals triggers the emergence of drives motives, namely warming the body, psychologically and socially triggers the emergence of incentives motives such as overcoming academic stress, personal problems and the influence of the campus environment. Suggestions from this study, namely (1) the channeling of negative emotions can be channeled through positive activities such as exercising, namely running. (2) having an assertive attitude for assertiveness in communicating. (3) participating in campus or off-campus activities as student life and not the behavior of consuming alcohol.*

(4) *pay attention to signs of excessive alcohol consumption and seek professional help if necessary.* (5) *respect the decision of individuals who refuse an invitation to drink alcohol.*

**Keywords:** *motives, alcohol consumption, Manadonese students.*

## PENDAHULUAN

Minuman beralkohol telah menjadi bagian integral dari perjalanan panjang peradaban manusia. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa sekitar 3% dari penduduk usia di atas 10 tahun mengonsumsi berbagai jenis minuman beralkohol, termasuk whisky (3,8%), anggur dan arak (21,6%), oplosan (3,3%), bir (29,5%), minuman tradisional (38,7%), serta jenis lainnya (3,1%) (Riskesdas, 2018). Minuman beralkohol tradisional telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia di berbagai wilayah nusantara, digunakan dalam ritual keagamaan, adat istiadat, dan sebagai simbol dalam kehidupan sehari-hari (Tjahjowati et al., 2021).

Perpres 74/2013 pasal satu ayat satu minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol ( $C_2H_5OH$ ) yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi. Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 86/Menkes/Per/IV/77, minuman beralkohol dibagi menjadi tiga golongan berdasarkan kadar etanolnya. Minuman dengan kadar etanol 1-5% masuk dalam golongan A, minuman dengan kadar etanol lebih dari 5% sampai dengan 20% termasuk dalam golongan B, dan minuman dengan kadar etanol lebih dari 20% hingga 55% termasuk dalam golongan C.

*The Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME)* (2022) mengemukakan bahwa yang minum minuman beralkohol paling banyak berada di usia 15-39 tahun. Ini karena motif paling umum minum minuman beralkohol adalah untuk bersantai. Motif lain yang mendorong seseorang untuk minum minuman beralkohol antara lain penerimaan sosial serta meniru panutan yang dikagumi seperti selebriti, dan untuk bersenang-senang. Kata "motif" berasal dari bahasa Latin "*movere*" yang berarti bergerak atau *to move*. Oleh karena itu, motif diartikan sebagai kekuatan internal dalam diri organisme yang mendorong untuk bertindak atau sebagai kekuatan pendorong. Istilah motif mengacu pada sebab atau mengapa seseorang berperilaku (Warsah & Daheri, 2021).

Motif adalah suatu kondisi, kebutuhan, atau dorongan yang disadari maupun tidak disadari, yang menyebabkan terjadinya perilaku (Azwar, 2016). Selain itu, Menurut Giddens dalam Alex Sobur (2006:267), motif diartikan sebagai impuls atau dorongan yang memberikan energi pada tindakan manusia sepanjang jalur kognitif atau perilaku menuju pemuasan kebutuhan. Dalam *APA Dictionary Of Psychology* (2018) motif adalah keadaan fisiologis atau psikologis yang spesifik yang mengarahkan energi organisme menuju suatu tujuan. Motif juga